



FORUM KEUANGAN DAN BISNIS INDONESIA (FKBI)

When Fintech Meets Accounting: Opportunity and Risk

ISBN 978-602-17225-7-2. <http://fkbi.akuntansi.upi.edu/>



Analisis Determinan Kualitas Audit : Studi Empiris di Indonesia

Abriyani Puspaningsih¹, Aldilla Faza Sabella²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia

Jalan Ringroad Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

abriyani@uii.ac.id¹, aldillasabella@yahoo.com²

Abstract. *This study aims to determine the effect of corporate governance mechanism, firm size, and leverage on audit quality in Indonesia. The population in this study are manufacturing companies which are listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) at 2013-2015. Sampling method in this study was based on several considerations judgment (purposive sampling). Using purposive sampling method, obtained 48 companies as respondents. So the whole samples were 144. The data analysis in this research is logistic regressions. The results of this study prove that managerial ownership, institutional ownership, firm size and the board size have significant positively effect on audit quality. In contrast, the results show that the majority shareholding, independent directors, audit committee and leverage have no significant effect on audit quality.*

Keywords: *audit quality; GCG mechanism; firm size; leverage*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme good corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dengan menggunakan purposive sampling diperoleh 48 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan kepemilikan saham mayoritas, dewan komisaris independen, komite audit dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.*

Kata Kunci: *kualitas audit; mekanisme GCG; leverage; ukuran perusahaan*

Corresponding author. Jalan Ringroad Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. abriyani@uii.ac.id, aldillasabella@yahoo.com

Copyright©2017. Prosiding Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI). Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan suatu fungsi penjaminan di mana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya (Budiman, 2013). Pelaksana pemeriksaan haruslah orang yang mempunyai pendidikan, pengalaman dan keahlian di bidang akuntansi, perpajakan, sistem akuntansi dan pemeriksaan akuntan. Jika akuntan publik dan staf audit stafnya tidak mempunyai keahlian tersebut, tidak mungkin pemeriksaan dilakukan secara kritis (Agoes, 2012).

Kepercayaan publik terhadap para akuntan publik mulai memudar setelah terdapat beberapa kasus kecurangan yang melibatkan akuntan publik yang telah terungkap. Pada tahun 2001, terjadi kasus *financial statement fraud* di Enron dan juga beberapa kasus lainnya. Dalam kasus-kasus tersebut, akuntan publik yang mengaudit termasuk kantor akuntan publik yang berukuran besar dan memiliki reputasi yang baik. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa tidak semua kantor akuntan publik yang berukuran besar melakukan audit yang berkualitas tinggi (Nindita & Siregar, 2013). Di Indonesia, terdapat kasus kecurangan audit yang melibatkan akuntan publik, seperti kasus yang menimpa akuntan publik yang bernama Biasa Sitepu. Sitepu diduga terlibat dalam kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi tahun 2009 lalu (Wiratama dan Ketut, 2015).

Skandal keuangan perusahaan yang terjadi telah menyoroti peran mekanisme tata kelola perusahaan dan secara khusus bahwa auditor eksternal yang dianggap penjamin untuk keandalan pelaporan keuangan. Bahkan, auditor eksternal, yang ditandai dengan kemandirian dan kompetensinya, memainkan peran penting bagi investor dan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan mereka. Pilihan kualitas auditor yang lebih tinggi tampaknya sangat penting dan dalam kebanyakan kasus tanggung jawab para pemegang saham. Bahkan, beberapa perusahaan membutuhkan tingkat kualitas

tertentu dan cenderung memilih kualitas auditor yang lebih tinggi (Makni, Kolsi dan Affes 2012).

Beberapa kasus manipulasi akuntansi sekarang ini berhubungan dengan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan. Beberapa perusahaan yang terlibat seperti Enron, Tyco, Woldcom, PT Lippo, dan PT Kimia Farma Tbk. Dari kasus tersebut, perusahaan tidak jarang melibatkan berbagai pihak internal dan eksternal dalam perusahaan. Akibat hal tersebut menimbulkan berbagai pemikiran di benak masyarakat bahwa *good corporate governance* (selanjutnya disebut GCG) dirasa masih lemah atau belum diterapkan dengan baik. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran atas laporan keuangan masih diragukan yang berakibat kualitas audit yang rendah (Darmadji dan Sutanto, 2013).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengangkat topik tentang analisis pengaruh penerapan GCG, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan karena ada *research gap* dari beberapa penelitian sebelumnya.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agency

Metode yang dapat digunakan dalam menjelaskan *Good Corporate Governance* adalah *agency theory* (Chinn 2000; Helfin dan Shaw 2000). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal dalam hal ini *shareholder* (pemegang saham) mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen (manajemen) sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati bersama. Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal atau *Shareholders* menginginkan laba sebesar-besarnya atau peningkatan nilai investasi dalam perusahaan. Sedangkan agen atau manajer menginginkan kompensasi yang memadai atas kinerja yang dilakukan.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Helfin dan Shaw (2000), pemegang saham dengan kepemilikan saham yang besar atau kepemilikan mayoritas cenderung mendapatkan akses ke informasi perusahaan yang sifatnya privat dan sangat penting. Di perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas dapat mempengaruhi manajemen perusahaan, terlebih lagi ketika pemegang saham tersebut ikut menjadi *board members*. Hasil penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2012) dan Pratama dan Syafrudin (2013) membuktikan kepemilikan saham mayoritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan saham mayoritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Manajer yang juga merasa sebagai pemilik perusahaan karena dia juga memiliki saham di perusahaan tersebut, maka pihak manajer secara langsung akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan pemilik perusahaan, misalnya tindak kecurangan (*fraud*). Dengan demikian, tindakan kecurangan dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan manajer. Dampaknya, kualitas audit yang dibutuhkan oleh perusahaan akan menurun atau rendah. Hasil penelitian Gajevsky (2014), dan Adeyemi dan Fagbemi (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Zureigat (2011) meneliti hubungan antara ukuran perusahaan audit dan tingkat kepemilikan institusional dan menemukan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan akan memberikan audit yang dilakukan oleh perusahaan audit besar. Hasil penelitian Gajevsky (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan

analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Makni, Kolsi dan Affes (2012) mengemukakan bahwa meskipun ukuran dewan tergolong besar dapat memfasilitasi fungsi dewan kunci, namun ada poin kekurangan dalam besarnya ukuran dewan direksi. Menurut Makni, Kolsi dan Affes (2012) ukuran dewan direksi yang sedikit lebih efektif daripada dewan yang banyak, karena apabila ukuran dewan direksi kecil, dewan direksi dapat memonitor strategi pengambilan keputusan oleh manajer dan mengurangi perilaku diskresioner. Hasil penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2012) membuktikan Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Hasil penelitian Gajevszky (2014), Kasim et.al (2016), dan Soliman dan Elsalam (2012) membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H5 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh komite audit dapat dipercaya jika komite audit memiliki transparansi dan independensi. Diharapkan dengan pelaksanaan audit ini, dapat mengurangi perilaku para manajer seperti manajemen laba, namun bila komite audit tidak memiliki transparansi dan independensi maka kualitas audit akan menurun. Hasil penelitian

Gajevsky (2014), Kasim et.al (2014), Putra (2014) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keenam penelitian ini adalah :

H6 : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Seiring dengan ukuran perusahaan mengalami peningkatan, kemungkinan bahwa jumlah konflik agensi juga meningkat dan ini mungkin akan meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor (Nasser *et al.*, 2006). Berdasarkan argumen tersebut, perusahaan besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa auditor besar yang independen dan profesional untuk menciptakan audit yang berkualitas sehingga timbul hubungan yang positif. Hasil ini sesuai penelitian Adeyemi dan Fagbemi (2010), Soliman dan Elsalam (2012), dan Putra (2014). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketujuh penelitian ini adalah :

H7 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Reed et al. (2000) memprediksi bahwa perusahaan memilih auditor milik perusahaan 'Big Four' dalam rangka untuk bernegosiasi untuk mendapatkan lebih banyak utang. Mereka menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi biasanya memilih kualitas auditor yang tinggi untuk mengurangi monitoring eksternal sehubungan dengan biaya modal mereka. Hasil penelitian Soliman dan Elsalam (2012) dan Adeyemi dan Fagbemi (2010) membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedelapan penelitian ini adalah :

H8 : Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2013: 12). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015
- Perusahaan menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dalam jangka waktu 2013-2015 dengan menggunakan mata uang rupiah
- Perusahaan memiliki kelengkapan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti *corporate governance* dan kualitas audit.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas audit. Sedangkan variabel dependen terdiri dari kepemilikan saham mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan leverage. Pengukuran variabel dependen dilakukan dengan menggunakan variabel dummy. Angka 1 diberikan untuk Auditor Big Four. Sedangkan angka 0 untuk auditor non Big Four. Sedangkan pengukuran variabel independen dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Pengukuran Variabel Independen

Variabel Independen	Pengukuran
Kepemilikan Saham Mayor	$\frac{\text{jumlah saham mayoritas}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$

Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
Ukuran Dewan Direksi	Total jumlah dewan direksi
Komisaris Independen	$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$
Komite Audit	Total jumlah komite audit
Ukuran Perusahaan	log total aset
Leverage	DER= Total Hutang / Total Ekuitas

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan regresi logistik. Peneliti sebelumnya, Gajevzsky (2014) menggunakan regresi logistik untuk menentukan hubungan antara kualitas audit dan atribut *corporate governance*. Rumus regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AQ = \beta_0 + \beta_1KSM + \beta_2KM + \beta_3KI + \beta_4UD + \beta_5KID + \beta_6KA + \beta_7UP + \beta_8LEV$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi logistik dapat dilihat pada tabel 2. Dari pengujian regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logit sebagai berikut :

$$AQ = -26,022 - 1,934KSM + 8,937KM + 5,724KI + 0,418UD - 2,690KID - 0,255KA + 0,770UP - 0,117LEV$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KSM	-1,934	1,384	1,953	1	,162	,145
	KM	8,937	4,360	4,201	1	,040	7609,530
	KI	5,724	2,068	7,664	1	,006	306,019
	UD	,418	,127	10,823	1	,001	1,519
	KID	-2,690	3,077	,764	1	,382	,068
	KA	-,255	,615	,172	1	,678	,775
	UP	,770	,194	15,723	1	,000	2,159
	LEV	-,117	,104	1,266	1	,260	,890
	Constant	-26,022	6,519	15,935	1	,000	,000

Sumber : Data Output SPSS, 2017

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Besarnya koefisien regresi kepemilikan saham mayoritas yaitu -1,934 dan nilai signifikansi 0,162. Pada tingkat signifikansi

$\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,162 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian

hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan saham mayoritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_1 tidak terbukti.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Besarnya koefisien regresi kepemilikan manajerial yaitu 8,937 dan nilai signifikansi 0,040. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,040 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_2 terbukti.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Besarnya koefisien regresi kepemilikan institusional yaitu 5,724 dan nilai signifikansi 0,006. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_3 terbukti.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Besarnya koefisien regresi ukuran dewan direksi yaitu 0,418 dan nilai signifikansi 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_4 terbukti

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Besarnya koefisien regresi dewan komisaris independen yaitu -2,690 dan nilai signifikansi 0,382. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,382 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_5 tidak terbukti.

f. Pengujian Hipotesis Keenam

Besarnya koefisien regresi komite audit yaitu -0,255 dan nilai signifikansi 0,678. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,678 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_6 tidak terbukti

g. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,770 dan nilai signifikansi 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_7 terbukti.

h. Pengujian Hipotesis Kedelapan

Besarnya koefisien regresi leverage yaitu -0,117 dan nilai signifikansi 0,260. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,260 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_8 tidak terbukti.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham mayoritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya kepemilikan saham mayoritas tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini bermakna bahwa perusahaan dengan pemegang saham pengendali yang besar tidak akan menggunakan KAP 4 besar (*high quality audit*) dengan alasan untuk menghindari pengawasan dari pihak eksternal. Hasil yang sama juga untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP non 4 besar. Hasil ini berbeda dengan penelitian Makni, Kolsi dan

Affes (2012) dan Pratama dan Syafrudin (2014) membuktikan kepemilikan saham mayoritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kepemilikan saham manajerial akan meningkatkan kualitas audit.

Manajer yang juga merasa sebagai pemilik perusahaan karena dia juga memiliki saham di perusahaan tersebut, maka pihak manajer secara langsung akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan pemilik perusahaan, misalnya tindak kecurangan (*fraud*). Dengan demikian, tindakan kecurangan dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan manajer. Dampaknya, kualitas audit yang dibutuhkan oleh perusahaan akan menurun atau rendah. Hasil ini sesuai penelitian Gajevsky (2014) dan Adeyami dan Fagbemi (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar kepemilikan saham institusional akan meningkatkan kualitas audit.

Zureigat (2011) meneliti hubungan antara ukuran perusahaan audit dan tingkat kepemilikan institusional dan menemukan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan akan memberikan audit yang dilakukan oleh perusahaan audit besar. Hasil ini sesuai penelitian Zureigat (2011) dan Gajevsky (2014) yang membuktikan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran dewan direksi akan meningkatkan kualitas audit.

Menurut Makni, Kolsi dan Affes (2012) ukuran dewan direksi yang sedikit lebih efektif daripada dewan yang banyak, karena apabila ukuran dewan direksi kecil, dewan direksi dapat memonitor strategi pengambilan keputusan oleh manajer dan mengurangi perilaku diskresioner. Apabila ukuran dewan banyak, peran pengawasan lebih penting. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif antara *board size* dengan pemilihan auditor yang berkualitas tinggi. Faktanya, auditor yang memiliki reputasi dapat menjamin kualitas informasi dan pengawasan dilakukan secara efisien.

Hasil ini sesuai penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2012) dan Kasim et.al (2016) yang membuktikan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya dewan komisaris independen tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum cukup efektif untuk melakukan pemantauan atau monitoring terhadap manager perusahaan dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan.

Hasil ini penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2012) dan Adeyemi dan Fagbemi (2010) membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh

signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya komite audit tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini disebabkan karena peraturan BAPEPAM belum menjelaskan kriteria apa sajakah yang harus dimiliki oleh seseorang komite audit agar dapat dinyatakan memiliki *financial literacy* (kemampuan dalam hal keuangan). Setiap perusahaan mempunyai kriteria berbeda dalam memilih anggota komite audit. Hal ini diduga mengakibatkan ukuran komite audit dianggap tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Hasil ini sesuai penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2012) dan Adeyemi dan Fagbemi (2010) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kualitas audit. Perusahaan besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa auditor besar yang independen dan profesional untuk menciptakan audit yang berkualitas sehingga timbul hubungan yang positif. Hasil ini sesuai penelitian Adeyemi dan Fagbemi (2010), Soliman dan Elsalam (2012), dan Putra (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya leverage tidak akan meningkatkan kualitas audit.

Mekanisme pemilihan KAP dipengaruhi oleh lingkungan legal suatu Negara dimana KAP mempunyai kewajiban hukum (*liability of auditor*), oleh karenanya hasil penelitian untuk hubungan kedua variabel ini lebih didasari oleh pengaruh kewajiban hukum KAP dimana KAP yang bereputasi cenderung untuk dipilih oleh perusahaan yang berisiko, oleh karena itu KAP bereputasi

cenderung untuk menghindari klien berisiko yang dalam studi ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat *leverage* perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP non 4 besar.

Hasil ini sesuai penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2012) dan Putra (2014) yang membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan kepemilikan saham mayoritas, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian, sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, Semiu Babatunde dan Temitope Olamide Fagbemi. 2010. Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria. *International Journal of Business and Management* Vol. 5, No. 5; May 2010, p.169
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. (E. Sri Suharsi, Ed.) (4th Ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Budiman, Nita Andriyani. (2013) Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*
- Chinn, Richard. 2000. *Corporate Governance Handbook*. London: Gee Publishing Ltd.
- Darmadji, S. H., dan Sutanto, A. C. (2013). Hubungan Mekanisme. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–17.

- Gajevzsky, A. 2014. Audit Quality and Corporate Governance: Evidence From The Bucharest Stock Exchange. 6th International Scientific Conference on Economic and Social Development and 3rd Eastern European ESD Conference: Business Continuity.
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helfin, F. dan Shaw, K., 2000, "Blockholder Ownership and Market Liquidity", *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 35, 621–633
- Hill, C.W.L dan T.M. Jones. 1992. Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies* 29 (2): 0022-2380
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, vol. 3, hal. 305-360.
- KNKG.2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia
- Kasim, Nawal, Nur Ain Binti Hashim dan Syed Ahmed Salman. 2013. Conceptual Relationship between Corporate Governance and Audit Quality in Shari'ah Compliant Companies Listed on Bursa Malaysia. *Modern Applied Science*; Vol. 10, No. 7; 2016
- Makni, I., M. C. Kolsi, dan H. Affes. 2012. The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Audit Quality: Evidence from Tunisia. *The IUP Journal of Corporate Governance* 11(3):49-65
- Nasser, Wahid, e.a, Nazri,s, dan Husain,m. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Nindita, C., dan Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 91–104. [Http://Doi.Org/10.9744/Jak.14.2.91-104](http://doi.org/10.9744/Jak.14.2.91-104)
- Putra, D. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. SEMBISTEK 2014 IBI DARMAJAYA Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, 15-16 Desember 2014
- Pratama, Bagus, dan Muchamad Syafruddin. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. Diponegoro *Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-13*
- Reed, B.J., M. A. Trombley., dan D. S. Dhaliwal. 2000. Demand for Audit Quality, The Case of Laventhol and Horwath's Auditees. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance* 1 (2): 183-206
- Soliman, Mohamed Moustafa dan Mohamed Abd Elsalam.2012. Corporate Governance Practices and Audit Quality: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering* Vol:6, No:11, 2012
- Suharyadi dan Purwanto. 2013. *Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Wiratama, W. J., dan Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.

*E-Jurnal Akuntansi Universitas
Udayana, Vol.10 No., 91–106.*

Evidence from Jordan. *International
Journal of Business and Social Science*
2 (10)

Zureigat, Q. M. 2011. The Effect of
Ownership Structure on Audit Quality: